

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH  
PERILAKU SISWA *DIGITAL NATIVE* DI SMK MULTI  
KARYA**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**AMIRUL FAHMI YUSUF**  
2203110392

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Amirul Fahmi Yusuf

NPM : 2203110392

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, tanggal: Kamis, 9 April 2026

Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Elvita Yenni, S.S., M.Hum

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

(.....)  
(.....)  
(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M. SP. Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom.

## **BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh :

Nama : Amirul Fahmi Yusuf

NPM : 2203110392

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir : Pola Komunikasi Guru Dakam Mengubah Perilaku Siswa  
Digital Native Di SMK MULTI KARYA

Medan, 02 April 2026

**Pembimbing**

  
**Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN : 0112110802**

Disetujui Oleh :

**Ketua Program Studi**

  
**Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.**

**NIDN : 0127048401**

  
  
**Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M.SP.**

**NIDN : 0030017402**

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Amirul Fahmi Yusuf**, NPM 2203110392 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 April 2026

Yang menyatakan



**Amirul Fahmi Yusuf**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Dalam Mengubah Perilaku Siswa *Digital Native* Di SMK Multi Karya” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana ilmu komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proses penyusunan skripsi ini skripsi ini salah satu bentuk proses panjang yang memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, serta pemahaman baru bagi penulis, baik secara akademik maupun secara pribadi.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah penulis. Terutama kepada orang tua penulis Buya saya Ahmad Yusuf dan Umi saya tercinta Saprida Nasution terima kasih selalu menjadi sumber kekuatan utama dalam setiap langkah perjalanan akademik ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral maupun materi serta Terima kasih atas kesabaran, nasihat, dan masukkan yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada adik-adik tercinta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos., MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos.,M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing yang Selalu Memberikan Masukan dan Arahan Kepada Penulis Selama Proses Penelitian Proposal Skripsi Hingga Selesai..

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang Telah Memberikan Ilmu Kepada Penulis.
9. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Guru yang Mengizinkan dan Meluangkan Waktu Membantu Penulis Untuk Penelitian di SMK Multi Karya.
10. Kepada Orang Terdekat Penulis Vani Silvia Rosa yang Selalu Mendukung dan Memberikan Penulis Semangat, Hiburan dan Motivasi Serta Menemani Penulis Dalam Menyusun Proposal Skripsi Sampai Dengan Selesai.
11. Kepada Teman-teman Road to Struggle dan Teman-teman HMJ IKO FISIP UMSU Selalu Memberikan Semangat, Dukungan, Serta Menjadi Tempat Berbagi Cerita Selama Proses Penyusunan Proposal Skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi menyempurnakan karya ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya dan Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan keberkahan kepada kita semua.

*Aamiin ya Rabbal'alamiin...*

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Medan, April 2026

Penulis



**Amirul Fahmi Yusuf**

# **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA *DIGITAL NATIVE* DI SMK MULTI KARYA**

**Amirul Fahmi Yusuf**  
**2203110392**

## **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada perilaku siswa, khususnya yang termasuk dalam kategori *digital native*. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam membangun komunikasi yang efektif untuk membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola komunikasi guru dalam mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya serta bagaimana guru menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakter siswa di era *digital*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian merupakan guru yang berinteraksi langsung dengan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi guru yang diterapkan telah mengarah pada komunikasi interpersonal yang cukup efektif melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Namun, perubahan perilaku siswa belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh karakter siswa yang beragam dan kebiasaan penggunaan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, meskipun masih diperlukan penguatan strategi komunikasi yang lebih adaptif di era *digital*.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Komunikasi Guru, Perilaku Siswa, Digital Native

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Komunikasi .....	7
2.2 Komunikasi Guru (Komunikasi Pendidikan).....	9
2.3 Perilaku Siswa .....	12
2.4 Digital Native .....	13
2.5 Teori Komunikasi Interpersonal .....	14
2.6 Anggapan Dasar .....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>19</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Kerangka Konsep .....	19

3.3 Definisi Konsep .....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	23
3.5 Informan atau Narasumber .....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	26
<b>BAB IV .....</b>	<b>28</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Data Informan .....	28
4.1.2 Hasil Wawancara Informan.....	28
4.2 Pembahasan .....	40
4.2.1 Keterbukaan .....	40
4.2.2 Empati.....	42
4.2.3 Sikap Mendukung .....	43
4.2.4 Sikap Positif.....	45
4.5.5 Kesetaraan.....	46
<b>BAB V.....</b>	<b>48</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> Kategorisasi Penelitian .....	23
<b>Tabel 4. 1</b> Data Informan.....	28

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1</b> Kerangka Konsep.....	20
<b>Gambar 3. 2</b> Peta Lokasi Penelitian 2026.....	27
<b>Gambar 3. 3</b> Lokasi Penelitian 2026 .....	27

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, media massa mempunyai peran yang sangat strategis dalam suatu Negara, termasuk di Indonesia. *Teknologi* informasi dan komunikasi telah mengarahkan masyarakat untuk selalu membutuhkan informasi tentang segala hal dalam kehidupannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengguna alat-alat informasi dan komunikasi (Wiryany et al., 2025). Termasuk dalam dunia Pendidikan saat ini, kemunculan internet dan media sosial serta perangkat *digital* seperti handphone dan tablet telah mengubah pola pikir, cara berinteraksi, dan perilaku generasi saat ini. Siswa yang lahir dan tumbuh besar dengan kemajuan teknologi *digital* dikenal dengan generasi *digital native*, yaitu generasi yang sejak kecil sudah akrab dengan teknologi *digital*.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan sikap siswa sesuai dengan norma sosial. Namun, guru di era digital menghadapi tantangan yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Menurut (Juliane et al., 2017) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi seringkali hanya menjadi gaya hidup digital tanpa diimbangi dengan penanaman nilai. Namun, di era saat ini banyak sekali tantangan yang dihadapi guru, terutama dalam menghadapi perilaku siswa *digital native* yang memiliki karakter berbeda dengan generasi sebelumnya. Siswa *digital native* lebih cenderung kritis, cepat bosan dan terbiasa dengan informasi instan, serta lebih tertarik dengan dunia *digital*.

Perubahan perilaku siswa merupakan dampak dari penggunaan teknologi digital yang mempengaruhi kehidupan sekolah. Beberapa perilaku yang sering terjadi antara lain kurangnya fokus dalam pembelajaran karena handphone, menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal secara langsung, serta cenderung mengikuti perilaku yang dilihat di media sosial tanpa adanya penyaringan nilai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi *digital* membawa dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Menurut (Febriani et al., 2025), penggunaan media sosial dan perangkat digital mengubah kepribadian remaja, termasuk kecenderungan individualisme dan penurunan kemampuan komunikasi tatap muka. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat dilihat permasalahan penurunan kemampuan berkomunikasi interpersonal secara langsung disebabkan oleh kecanduan siswa dalam menggunakan internet. Masalah tersebut di sekolah SMK Multi Karya dapat dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung yang dimana para siswa masih kecanduan menggunakan handphone dalam belajar dikelas.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan fondasi penting dalam pembelajaran menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru di era digital mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami. Pola komunikasi yang diterapkan guru harus dapat tersampaikan, dan dapat dipahami siswa. Karena guru yang mampu memahami siswa *digital native* cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang harmoni dan perubahan siswa yang lebih baik.(Mudiasih et al., 2024).

Namun tidak semua guru memiliki kesiapan dan kemampuan yang sama dalam menghadapi perubahan di era *digital*. menegaskan bahwa komunikasi satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif cenderung tidak efektif, bahkan dapat menimbulkan sikap tidak peduli dalam pembelajaran. Pola komunikasi seperti ini cenderung kurang efektif bagi siswa *digital native* yang lebih menyukai keterbukaan, dan komunikasi dua arah, sehingga pesan yang di sampaikan guru tidak tersampaikan kepada siswa bahkan dapat menimbulkan sikap tidak peduli dalam pembelajaran berlangsung (Rahmah, 2022).

Guru yang menerapkan komunikasi secara terbuka dan memahami perkembangan teknologi memiliki peluang lebih besar dalam mengauhi perilaku siswa *digital native*. Melalui komunikasi yang tepat guru dapat membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bijak serta menanamkan nilai disiplin, etika, dan tanggungjawab sosial. Namun pada kenyataanya masih terdapat guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, sehingga pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar belum berjalan optimal dan cenderung hanya dimanfaatkan siswa untuk kepentingan pribadi (Nurjaman, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah SMK Multi Karya juga menghadapi kondisi tersebut, mengingat sebagian besar siswa termasuk generasi *digital native* dengan penggunaan teknologi yang yang tinggi. Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai perilaku siswa yang dipengaruhi oleh dunia *digital*, seperti penggunaan *smartphone* saat pembelajaran, turunnya minat belajar, serta perubahan perilaku siswa kepada guru. Kondisi ini menuntut guru berkomunikasi secara terbuka dalam membina perilaku siswa.

Upaya mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya berkaitan dengan cara guru berkomunikasi dengan siswa agar komunikasi berjalan secara efektif dan mengurangi ketidakpastian. Perbedaan gaya komunikasi guru, baik secara langsung maupun melalui media *digital*, berpotensi memberikan dampak yang berbeda terhadap perilaku siswa. Namun, kajian yang secara khusus membahas pola komunikasi guru dalam konteks ini masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Meskipun perubahan perilaku siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah tetap memegang peran penting karena menjadi tempat utama bagi siswa berinteraksi dan belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut bukan hanya dalam akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan adaptif. Dengan demikian penelitian mengenai pola komunikasi guru dalam mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya menjadi penting untuk mendukung pengembangan pendidikan yang relevan di era *digital* saat ini.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya akan mendeskripsikan secara konkrit mengenai pola komunikasi guru berdasarkan pendekatan komunikasi antar personal Joseph Devito dalam mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi guru dalam mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang mengungkapkan mengapa sebuah penelitian harus dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Mengubah Perilaku Siswa *Digital Native* di SMK Multi Karya. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian mengenai pola komunikasi guru dalam mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis, Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi guru dan perubahan perilaku siswa *digital native*. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang tertarik mengkaji topik komunikasi guru di era *digital*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman teori mengenai peran komunikasi dalam proses pembinaan perilaku dan karakter siswa di lingkungan pendidikan formal.
2. Aspek Praktis, Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan pola komunikasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap karakteristik siswa *digital native*.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bagian ini berisi uraian teori yang relevan dengan Pola Komunikasi Guru dalam Mengubah Perilaku Siswa Digital Native di SMA Negeri 13 Medan. Pada bab II ini juga akan disajikan anggapan dasar penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini mengungkapkan dan menguraikan bagaimana metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi singkat mengenai objek penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi uraian dan penjabaran analisis hasil data riset penelitian dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lainnya. Didalam komunikasi terdapat unsur, komponen dan proses dalam berkomunikasi. Tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar. Komunikasi juga bisa didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol ataupun lambang yang melibatkan dua orang atau lebih yang terdiri antara komunikan dan komunikator dengan maksud untuk mencapai tujuan mengenai masalah atau persoalan masing-masing pihak (Octaviana, 2021).

Beberapa ahli mendefinisikan komunikasi antara lain (Oktarina & Abdullah, 2017):

- a. Komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi (Bernard Berelson dan Gary A. Steiner).
- b. Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri atas rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima (Theodore M. Newcomb).
- c. Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima (Gerald R. Miller).

d. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka (Everett M.Rogers).

Tujuan dari komunikasi menurut Joseph A Devito adalah sebagai berikut (Jamil et al., 2023):

1) Menemukan

Salah satu tujuan komunikasi adalah menyangkut penemuan diri. Dengan berkomunikasi, setiap individu dapat memahami secara lebih baik mengenai diri kita sendiri, dan orang lain.

2) Untuk Berhubungan

Setiap individu memiliki keinginan untuk merasakan dicintai dan disukai begitupun menyukai dan mencintai. Salah satu motivasi yang paling kuat dalam melakukan komunikasi adalah membina hubungan dengan orang lain melalui komunikasi.

3) Untuk Meyakinkan

Di dalam komunikasi pada jaman modern ini manusia kerap kali bertindak sebagai konsumen dari penyampaian pesan yang dilakukan oleh media. Media massa sebagian besar meyakinkan setiap manusia untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku.

4) Untuk Bermain

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu tidak terlepas dari hal yang menghibur, kini hiburan menjadi salah satu kebutuhan. Untuk melakukan hiburan

atau bermain, komunikasi menjadi alat yang tepat dalam mengutarakan dan bertukar informasi- informasi yang menarik yang dapat menghibur.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dimanapun manusia berada pasti membutuhkan komunikasi. Untuk itu komunikasi juga memiliki fungsi dalam mencapai tujuan dari peran (Wantu et al., 2024), yakni:

1. Komunikasi berperan dalam mencapai saling pengertian
2. Komunikasi dapat membangun kepercayaan
3. Komunikasi dijadikan alat dalam mengkoordinir tindakan
4. Komunikasi dapat merancang strategi
5. Melaksanakan pembagian kerja
6. Melaksanakan kegiatan kelompok
7. Komunikasi digunakan untuk berbagi rasa

## **2.2. Komunikasi Guru (Komunikasi Pendidikan)**

Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah Pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Wiryany et al., 2025).

Dalam menjalankan perannya, guru tidak terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem

simbol yang berlaku umum. Komunikasi adalah, "Proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini komunikasi haruslah bersifat disengaja serta membawa perubahan (Sukatin et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sebuah saran utama dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses komunikasi karena terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Umumnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid, di perguruan tinggi pengajar disebut dosen sedangkan pelajar disebut mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pelajar dan pengajar pada hakikatnya sama saja, Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan dan kualitasnya. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi bersifat umum, sedangkan tujuan pendidikan bersifat khusus (Iskandar, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan (interaksi edukatif), atau komunikasi yang terjadi pada bidang-bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya dapat dikatakan sebagai "komunikasi pendidikan" (Nirbita & Widyaningrum, 2022).

Moh Gufron mendefinisikan komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Komunikasi pendidikan juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek komunikasi. Dalam praktik pendidikan dan pembelajaran, komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien namun juga komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran (T. T. Mulyono et al., 2022).

Komunikasi Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui komunikasi yang efektif guru dapat membangun interaksi yang baik dengan siswa. Fungsi pendidikan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan tidak menekan siswa. Komunikasi yang baik memungkinkan siswa merasa aman untuk berpendapat, bertanya, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Selain itu, fungsi komunikasi pendidikan juga terlihat dalam peran guru sebagai pembimbing dan pendamping siswa. Melalui komunikasi yang empatik dan terbuka, guru dapat membangun kedekatan emosional sehingga siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar. Fungsi komunikasi pendidikan dalam pembelajaran pada akhirnya bertujuan untuk memengaruhi perubahan sikap,

pendapat, dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan pendidikan (Salim, 2023).

Peran guru dalam melakukan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sangatlah penting, dan merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus dijalani. Komunikasi yang efektif baik verbal maupun nonverbal akan mendorong proses pembelajaran berjalan lancar dan membawa hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik (Fadhliyah, 2023).

### **2.3. Perilaku Siswa**

Perilaku adalah respon terhadap stimulus dari lingkungan yang mengenai individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Berbagai stimulus yang muncul dari lingkungan sekitar menyebabkan individu bereaksi terhadap stimulus tersebut. Dalam pandangan psikologi, perilaku merupakan tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Secara umum, perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati, digambarkan, dicatat, diukur oleh orang lain atau pelakunya sendiri. Menurut pandangan behaviorial, perilaku baik atau perilaku buruk merupakan hasil dari belajar. Perilaku maladaptif merupakan hasil belajar yang keliru yang didapat melalui hasil belajar, dan dapat diubah pula melalui proses belajar (Atika et al., 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut, perilaku siswa dapat dipahami sebagai segala bentuk tindakan, sikap, dan respon yang muncul dalam proses belajar.

Perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Perilaku positif tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif di kelas, sedangkan perilaku negatif tampak dalam bentuk kurang perhatian, menyontek, atau melanggar aturan. Guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa melalui komunikasi, bimbingan, dan teladan, sehingga dengan pemahaman psikologi perkembangan perilaku siswa dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Lesmana, 2022).

#### **2.4. Digital Native**

*Digital Native* adalah gambaran mengenai seseorang khususnya remaja yang sejak lahir sudah terpapar gencarnya perkembangan teknologi seperti perkembangan komputer, internet, dan sebagainya (berkaitan dengan kemajuan teknologi). Hal ini akhirnya mengubah cara berfikir generasi muda saat ini. Para *digital native* menerima informasi sangat cepat sehingga mereka beradaptasi dengan kondisi dapat melakukan beberapa pekerjaan sekaligus (multi-tasking). Mereka cenderung bekerja secara acak, lebih menyukai sesuatu yang serius tapi santai, dan bekerja dalam tim. Pola belajar *digital native* juga berbeda karena belajar dibuat menyenangkan oleh mereka (Purwani, 2021).

Menurut Marc Prensky generasi digital generasi di mana sejak lahir telah dilingkupi macam peralatan digital seperti komputer, digital music player, kamera video, telepon berbagai macam perangkat *digital*. Mereka sangat fasih dengan bahasa teknologi dan internet. Sedangkan generasi yang sebelumnya mengenal teknologi disebut generasi *digital immigrant* (Majir, 2020).

Pembelajaran di era digital saat ini memiliki karakter pembelajaran yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi di era ini adalah mereka yang berkarakter *digital native*. Siswa saat ini tumbuh dan besar dengan dunia digital, sehingga arus informasi yang diperoleh akan berbeda dengan siswa sebelumnya. Oleh karenanya, guru sebagai mitra dalam belajar harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi lebih banyak dibanding waktu yang disediakan (Waliulu et al., 2023).

Salah satu ciri khas dari siswa *digital native* adalah kemampuan mereka dalam menggunakan alat digital untuk menemukan dan mengolah informasi. Dalam konteks pembelajaran, siswa ini cenderung lebih terampil dalam mencari bahan ajar secara online melalui berbagai sumber seperti video, artikel, dan forum diskusi. Hal ini menunjukkan perubahan dari gaya belajar yang sebelumnya lebih bersifat pasif dimana siswa lebih banyak menerima informasi dari guru atau buku teks menjadi lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif.

Siswa *digital native* memiliki keterampilan yang mengesankan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, yang berpengaruh langsung pada cara mereka belajar. Misalnya, mereka lebih cenderung menggunakan perangkat mobile untuk mengakses materi pelajaran dengan cara yang lebih fksibel. Pembelajaran yang didukung teknologi scluler memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, menyesuaikan aktivitas belajar (A. Mulyono, 2026).

## **2.5 Teori Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi merupakan kegiatan mentransfer informasi dari satu tempat ke tempat lain dari satu orang ke orang lain. Dapat berupa suara (menggunakan suara),

tulisan (menggunakan media cetak atau digital seperti buku, majalah, situs web atau email), secara visual (menggunakan foto, bagan atau grafik) atau non-verbal (menggunakan bahasa tubuh, isyarat dan nada suara) (Sinaga et al., 2020). Dalam artian lain komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Thariq & Anshori, 2017).

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau kelompok, dengan memberikan efek atau umpan balik secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh para individu untuk saling bertukar informasi setidaknya melibatkan dua orang, sehingga masing-masing dapat berperan sebagai komunikator (pengirim pesan) ataupun komunikan (penerima pesan) (Hardi et al., 2023).

Trenholm dan Jensen (Hardiyanto, 2017) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Tergantung dari komunikasi dengan dirinya inilah, apakah seseorang akan menerima saran yang diusulkan.

Dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun organisasi, komunikasi interpersonal memiliki fungsi yang sangat penting. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat membangun, mengembangkan, dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. DeVito menjelaskan bahwa hubungan antarmanusia

tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi langsung yang berlangsung secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi sarana utama dalam menciptakan kedekatan dan kepercayaan dalam hubungan sosial, termasuk hubungan antara guru dan siswa (Shovmayanti et al., 2025).

Menurut Devito (Sitorus, 2020), efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

#### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi.

#### 2. Empati (*Empathy*)

Mendefinisikan empati sebagai "kemampuan seseorang untuk "mengetahui" apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu."bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih".

#### 3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) provosional, bukan sangat yakin.

#### 4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan dua cara: meliputi menyatakan sikap positif dan mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

#### 5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

Dalam konteks penelitian ini, kelima unsur komunikasi interpersonal tersebut menjadi dasar untuk memahami pola komunikasi guru dalam berinteraksi dengan siswa *digital native*. Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan guru membangun hubungan yang lebih dekat, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memengaruhi sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, teori komunikasi interpersonal DeVito relevan digunakan sebagai landasan teoritis untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi guru berperan dalam mengubah perilaku siswa *digital native*.

#### **2.6. Anggapan Dasar**

Penelitian ini beranggapan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengubah perilaku siswa melalui pola komunikasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa *digital native* memiliki cara berpikir dan berperilaku yang berbeda karena terbiasa dengan teknologi, sehingga membutuhkan pola komunikasi yang sesuai dengan karakter mereka. Oleh karena itu, komunikasi guru

yang terbuka, empatik dan mendukung diperkirakan dapat membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Dengan demikian perubahan perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya dipengaruhi oleh bagaimana guru membangun komunikasi dan interaksi dengan siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya mengenai peran pola komunikasi guru dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta makna yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa selama proses interaksi komunikasi berlangsung, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang situasi nyata di lapangan.

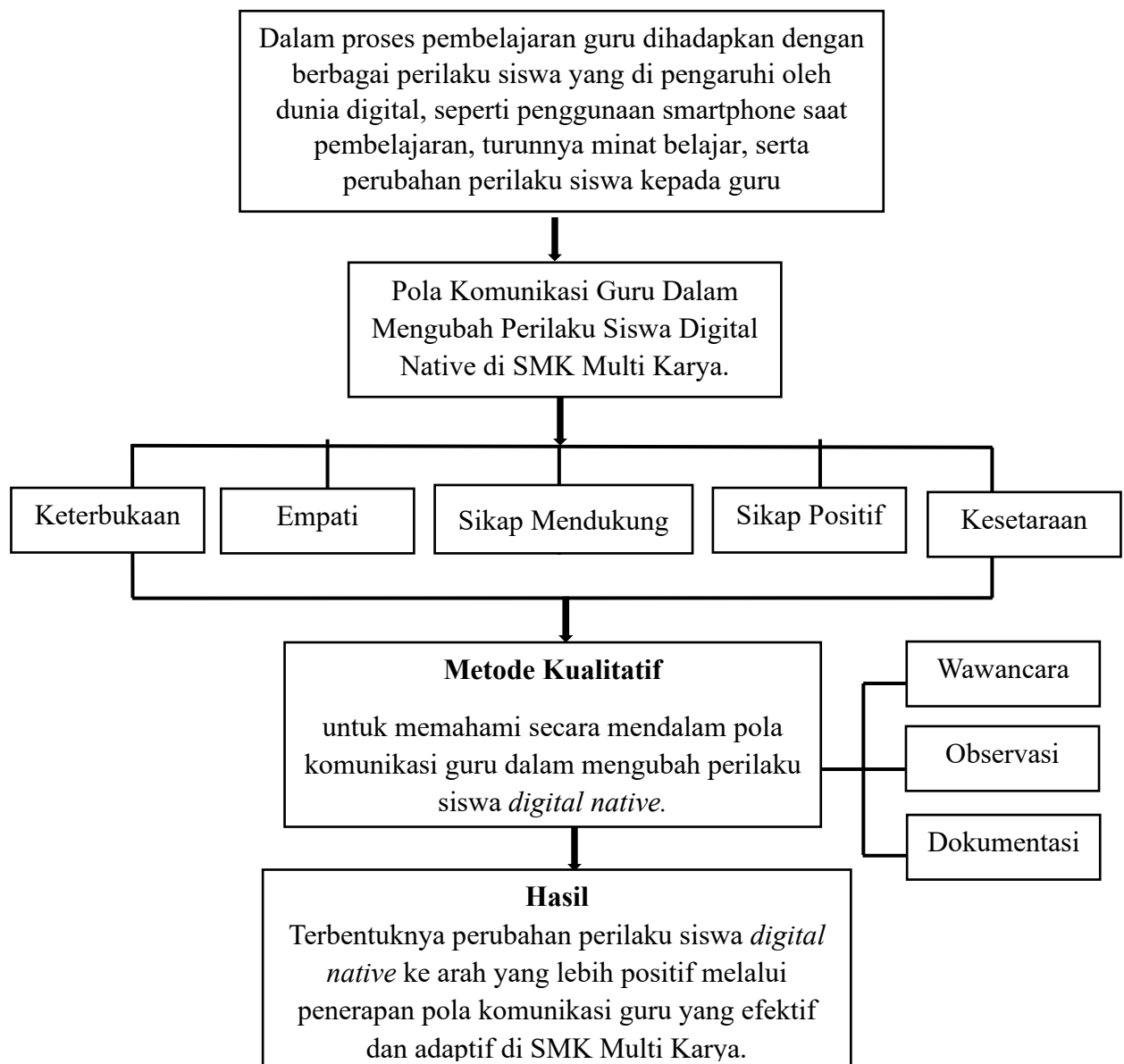
Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi dan dinamika komunikasi secara rinci tanpa melibatkan perhitungan statistik. Fokus penelitian diarahkan pada gambaran proses komunikasi interpersonal guru, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, serta pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna dan proses sosial secara naturalistik agar fenomena komunikasi dapat ditafsirkan sesuai konteks sebenarnya (Faustyna, 2023).

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran penelitian adalah sebuah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam

mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Dapat dikatakan juga bahwa kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian (Triadi & Nur, 2024). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

**Gambar 3. 1** Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Penelitian, 2026

### 3.3 Definisi Konsep

#### a. Pola Komunikasi Guru

Pola komunikasi guru merupakan cara atau bentuk interaksi yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan, membangun hubungan, serta memengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pola ini mencakup strategi berbicara, sikap, pendekatan, serta penggunaan komunikasi verbal maupun nonverbal yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, terbuka, dan kondusif. Dalam penelitian ini, pola komunikasi guru dipahami sebagai bagaimana guru berinteraksi dengan siswa melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

#### b. Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori DeVito

Efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

##### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi.

##### 2. Empati (*Empathy*)

Mendefinisikan empati sebagai "kemampuan seseorang untuk "mengetahui" apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang

orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu." Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih.

### 3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) provosional, bukan sangat yakin.

### 4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan dua cara meliputi menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

### 5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3. 1** Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
Pola Komunikasi Guru dalam Mengubah Perilaku Siswa Digital Native di SMK Multi Karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan</li> <li>2. Empati</li> <li>3. Sikap Mendukung</li> <li>4. Sikap Positif</li> <li>5. Kesetaraan</li> </ol>

### 3.5. Informan atau Narasumber

Narasumber adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau wawasan dalam suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Narasumber dapat berupa ahli, praktisi, atau orang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti (Juliani & Syahbudin, 2025). Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah guru yang bekerja di SMK Multi Karya

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian.

### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu. Wawancara memberikan peneliti akses langsung ke pandangan subjektif dari partisipan, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, wawancara tidak hanya mengumpulkan data faktual, tetapi juga memberikan ruang bagi narasi pribadi yang kaya dan bermakna (Rianto, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian agar proses wawancara lebih terarah. Teknik ini membantu memperoleh informasi yang relevan dan sistematis dari informan. Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pola komunikasi guru dalam berinteraksi dengan siswa *digital native*. Data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan peran komunikasi guru dalam memengaruhi perubahan perilaku siswa.

### **b. Observasi**

Definisi observasi dalam konteks situasi natural mengacu kepada kancah riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (Nurhayati et al.,

2024). Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi berupa pengamatan secara langsung kepada guru di SMK Multi Karya.

### **c. Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, pengertian studi dokumentasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Balaka, 2022). Dalam Penelitian ini, peneliti juga akan mengumpulkan data melalui studi dokumentasi, yaitu mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian (Ulfah et al., 2022). Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yakni dengan:

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, serta studi dokumentasi (Prasetia, 2022).

#### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses yang terfokus pada pembuangan data yang tidak penting yang terdapat dalam data mentah saat proses penulisan catatan

lapangan. Setelah data diseleksi sesuai dengan yang menjadi pertanyaan penelitian kemudian langkah selanjutnya penyajian data (Prasetia, 2022).

### **c. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahap analisis data penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyusun dan menampilkan informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data disajikan secara jelas dan transparan, umumnya dalam bentuk teks naratif, meskipun dapat didukung oleh tabel atau grafik. Penyajian data yang runtun membantu peneliti memahami kondisi yang diteliti serta mempermudah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Prasetia, 2022).

### **d. Penarikan Kesimpulan**

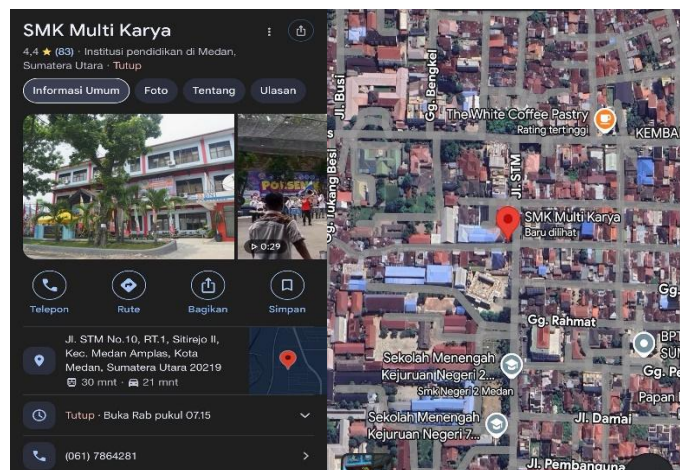
Penarikan kesimpulan yang diambil harus mencerminkan temuan yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penarikan kesimpulan bukanlah tahap akhir yang statis, melainkan proses yang berkelanjutan dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan analisis data. Peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang diambil untuk memastikan validitas dan realibitasnya (Hasan et al., 2025).

## **3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang akan digunakan pada pelaksanaan penelitian ini bertempat di salah satu sekolah negeri yaitu SMK Multi Karya yang berlokasi di jalan STM No.10, RT.1, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20219. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Desember 2025 sampai dengan April 2026, rentang waktu tersebut digunakan untuk seluruh rangkaian kegiatan

penelitian, mulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga tahap pengolahan serta analisis data. Penentuan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian deskriptif kualitatif yang memerlukan pengamatan dan penggalian data serta secara mendalam agar diperoleh informasi yang komprehensif mengenai efektivitas komunikasi mitigasi bencana di SMK Multi Karya.

**Gambar 3. 2** Peta Lokasi Penelitian 2026



Sumber: *Google Maps*

**Gambar 3. 3** Lokasi Penelitian 2026



Sumber: *Tribunnews.com*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Data Informan

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang terdapat pada bagian metode penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara dilakukan dengan 3 orang informan yang dianggap memiliki pengalaman dan kompetensi terhadap objek penelitian. Informan yang diwawancarai tersebut merupakan Guru yang sudah bekerja lebih dari setahun pengalaman kerja di SMK Multi Karya.

Adapun data informan dari hasil penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4. 1** Data Informan

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
<b>1</b>	Sugianti, S.pd	45	Guru Kimia	31 Maret 2026
<b>2</b>	Harina Mulia Harahap, S.Pd	44	Guru Matematika	31 Maret 2026
<b>3</b>	Ahmad Mulyadi Martondang, S.Pd	27	Guru PKN	31 Maret 2026

**Sumber:** *Olahan Peneliti 2026*

##### 4.1.2. Hasil Wawancara Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan tiga informan, yaitu Sugianti, S.Pd, Harina Mulia Harahap, S.Pd, dan Ahmad Mulyadi Martondang, S.Pd, diperoleh data mengenai pola komunikasi guru dalam mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya. Ketiga informan tersebut merupakan guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki

pengalaman dalam berinteraksi secara langsung dengan siswa di lingkungan sekolah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam yang berfokus pada pengalaman komunikasi guru dengan siswa. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan dikategorikan berdasarkan lima indikator komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pola komunikasi guru terbentuk dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa komunikasi guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa. Dengan demikian, pola komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Pada aspek keterbukaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya menyampaikan aturan, nilai, dan harapan perilaku kepada siswa secara jelas dan terstruktur. Penyampaian tersebut dilakukan pada awal pembelajaran sebagai bentuk pengenalan terhadap aturan yang berlaku di dalam kelas. Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menerima informasi. Selain itu, keterbukaan juga terlihat dari adanya kejelasan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Komunikasi sangat penting agar siswa memahami arah dan tujuan dari kegiatan belajar yang mereka lakukan. Keterbukaan yang diterapkan guru juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih transparan. Dengan demikian, siswa dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proses

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Sugianti, S.Pd menjelaskan bahwa beliau selalu berusaha menyampaikan aturan dengan jelas kepada siswa sejak awal pembelajaran dimulai. beliau menyatakan bahwa:

*“saya biasanya menyampaikan aturan tertera yang ada secara jelas di awal pembelajaran. Saya juga berusaha menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa supaya mereka tidak salah menangkap maksud saya. Selain itu, saya terbuka kalau ada hal yang ingin mereka tanyakan terkait aturan tersebut”*

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa keterbukaan tidak hanya terletak pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaiannya agar dapat diterima oleh siswa dengan baik. Selain itu, informan juga menegaskan bahwa dirinya terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi. Dengan adanya keterbukaan tersebut, siswa menjadi lebih memahami aturan yang berlaku di kelas. Hal tersebut juga membantu mengurangi kesalahpahaman antara guru dan siswa. Dengan demikian, keterbukaan menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi guru.

Keterbukaan juga terlihat dari adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, keluhan, maupun kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkomunikasi. Interaksi yang terjadi tidak hanya terbatas pada situasi formal di dalam kelas, tetapi juga dilakukan secara informal di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan apa yang mereka

rasakan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, siswa tidak merasa takut atau tertekan dalam berinteraksi dengan guru. Kondisi ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Hubungan yang baik tersebut menjadi dasar dalam membentuk perilaku siswa yang lebih positif. Dengan demikian, keterbukaan menjadi faktor penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Harina Mulia Harahap, S.Pd mengungkapkan bahwa beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat melalui diskusi yang santai. beliau menyatakan bahwa:

*“saya biasanya megajak anak tersebut komunikasi yang terbuka, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa saya dorong untuk menyampaikan pendapat atau keluhan yang mereka rasakan melalui diskusi santai agar mereka merasa lebih nyaman dan tidak tertekan”.*

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana komunikasi yang tidak kaku. Dengan suasana yang santai, siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini juga membantu guru dalam memahami kondisi siswa secara lebih mendalam. Selain itu, komunikasi yang terbuka juga membantu mengurangi jarak antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbukaan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Pada aspek empati, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha memahami kondisi emosional dan karakter siswa *digital native*. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam keseharian, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan siswa, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Dengan memahami karakter siswa, guru dapat menyesuaikan cara komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Pendekatan ini membantu guru dalam menghadapi berbagai perbedaan karakter siswa. Selain itu, empati juga terlihat dari cara guru merespon perilaku siswa yang kurang disiplin. Guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi mencoba memahami penyebab dari perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kepedulian terhadap kondisi siswa. Dengan demikian, empati menjadi bagian penting dalam komunikasi guru.

Sugianti, S.Pd menyampaikan bahwa beliau berusaha memahami karakter siswa dengan melihat perilaku mereka sehari-hari di kelas. beliau menyatakan bahwa:

*“Saya mencoba memahami karakter siswa dengan melihat mereka sehari-hari dikelas seperti apa terutama dalam penggunaan handphone jadi saya berusaha memahami pola pikir dan emosi mereka agar bisa menyesuaikan pendekatan yang tepat”.*

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari adanya pengaruh teknologi terhadap perilaku siswa. Dengan memahami hal tersebut, guru dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi yang lebih tepat. Selain itu, dia juga tidak langsung memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah. Dia lebih memilih untuk mencari tahu penyebab dari perilaku tersebut. Situasi ini menunjukkan adanya pendekatan yang lebih humanis dalam komunikasi. Dengan demikian, empati membantu guru dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa.

Harina Mulia Harahap, S.Pd juga mengungkapkan bahwa beliau mengamati perilaku siswa dalam keseharian mereka untuk memahami kondisi emosional siswa. beliau menyatakan bahwa:

*“Saya mengamati perilaku siswa dalam keseharian didalam kelas, terutama bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi. Dari situ saya mencoba*

*memahami karakter dan kondisi mental mereka agar pendekatan yang saya gunakan lebih sesuai.”*

Jawaban diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan observasi dalam memahami siswa. Selain itu, informan juga berusaha menyesuaikan cara komunikasi sesuai dengan karakter siswa. Hal ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Dengan memahami siswa, guru dapat memberikan respon yang tepat terhadap perilaku siswa. Fakta ini menunjukkan bahwa empati berperan penting dalam komunikasi. Dengan demikian, empati membantu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Ahmad Mulyadi Martondang, S.Pd menyatakan bahwa beliau menggunakan pendekatan personal dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin. Beliau mengungkapkan bahwa

*“Dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin, saya lebih memilih pendekatan yang fleksibel. Saya mengajak mereka berbicara secara pribadi agar mereka tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya.”*

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru berusaha menjaga perasaan siswa dalam proses komunikasi. Selain itu, pendekatan personal juga membantu siswa merasa lebih dihargai. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan masalah mereka. Hal tersebut juga membantu guru dalam memahami kondisi siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, empati membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa empati merupakan aspek penting dalam komunikasi interpersonal.

Pada aspek sikap mendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memperbaiki perilaku mereka melalui pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan. Guru tidak hanya

memberikan arahan secara langsung, tetapi juga memberikan dukungan secara emosional agar siswa merasa lebih percaya diri dalam proses perubahan. Sikap mendukung ini terlihat dari cara guru yang tidak menghakimi kesalahan siswa, melainkan memberikan bimbingan secara perlahan. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana yang aman agar siswa tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan. Situasi ini penting karena siswa *digital native* cenderung lebih sensitif terhadap cara penyampaian pesan. Dengan adanya sikap mendukung, siswa merasa lebih dihargai dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran. Dukungan yang diberikan guru juga membantu siswa untuk lebih terbuka dalam menerima masukan. Dengan demikian, sikap mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku siswa.

Sugianti, S.Pd menyampaikan bahwa beliau memberikan dukungan kepada siswa melalui proses bimbingan yang dilakukan secara perlahan. Beliau menyatakan bahwa:

*“Saya biasanya memberikan dukungan dengan cara membimbing siswa secara perlahan, dengan memberikan arahan yang jelas, dan juga memberi apresiasi ketika mereka menunjukkan perubahan,”*

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses yang dilalui siswa. Selain itu, pemberian apresiasi menjadi bentuk motivasi bagi siswa untuk terus memperbaiki diri. Dengan adanya apresiasi, siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai oleh guru. Kondisi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Selain itu, sikap guru yang tidak terburu-buru dalam menuntut perubahan membuat siswa merasa

lebih nyaman. Dengan demikian, dukungan yang diberikan guru dapat mendorong perubahan perilaku siswa secara bertahap.

Harina Mulia Harahap, S.Pd juga menunjukkan sikap mendukung melalui pemberian masukan kepada siswa secara positif. Beliau menyatakan bahwa:

“Saya biasanya memberikan masukan dengan memberi sedikit saran dan memberikan apresiasi jika anak itu ada perubahan walaupun sedikit.”

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa guru tetap memberikan dukungan meskipun hasil yang dicapai siswa belum maksimal. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda. Dengan memberikan apresiasi, guru dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Siswa merasa bahwa guru benar-benar peduli terhadap perkembangan mereka. Dengan demikian, sikap mendukung membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan bermakna.

Ahmad Mulyadi Martondang, S.Pd menambahkan bahwa dukungan yang diberikan tidak hanya berupa arahan, tetapi juga melalui sikap sebagai pendengar yang baik. Beliau menyatakan bahwa:

*“Saya memberikan dukungan dengan cara membimbing secara konsisten dan memberikan arahan yang terarah. Selain itu, saya juga berusaha menjadi pendengar yang baik ketika siswa membutuhkan tempat untuk bercerita.”*

Jawaban diatas menunjukkan bahwa guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan perasaan dan permasalahan yang mereka alami. Dengan menjadi pendengar yang baik, guru dapat memahami kondisi siswa secara lebih mendalam. Dan juga membantu siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan.

Selain itu, komunikasi yang terbuka seperti ini dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Dengan demikian, sikap mendukung tidak hanya terlihat dari tindakan, tetapi juga dari perhatian yang diberikan kepada siswa.

Pada aspek sikap positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Guru menyadari bahwa suasana kelas yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan kesabaran dalam menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda-beda. Sikap positif ini terlihat dari cara guru merespon siswa tanpa memberikan penilaian negatif secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Dan juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan menyenangkan. Dengan adanya sikap positif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Sugianti, S.Pd menyampaikan bahwa beliau memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan masa depan mereka. Beliau menyatakan bahwa:

*“Untuk memotivasi siswa, saya menanyakan masa depan mereka itu mau jadi apa dan memberi dorongan berupa kata-kata semangat agar mereka merasa lebih tertarik dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. agar mimpi mereka itu tercapai”*

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan motivasi yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan masa depan, siswa menjadi lebih memahami pentingnya belajar. Selain itu, motivasi yang diberikan juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap

proses belajar. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, sikap positif guru dapat memberikan dampak yang besar terhadap motivasi siswa.

Harina Mulia Harahap, S.Pd juga mengungkapkan bahwa beliau menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar siswa lebih aktif. Beliau menyatakan bahwa:

*“Mungkin pertama yang saya lakukan adalah membuat suasana dalam proses pembelajaran nyaman dan tidak membosankan agar memotivasi mereka lebih aktif dikelas.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang nyaman, siswa tidak merasa bosan atau tertekan. Selain itu, suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Dengan demikian, sikap positif guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Ahmad Mulyadi Martondang, S.Pd menyatakan bahwa beliau tetap bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang kurang responsif. Beliau mengungkapkan bahwa:

*“Saya tetap berusaha mendekati siswa dengan cara yang lebih personal. Saya tidak memaksa, tetapi perlahan mengajak mereka agar mau terlibat dalam pembelajaran.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan pendekatan yang memaksa dalam berkomunikasi. Sebaliknya, guru menggunakan pendekatan yang lebih persuasif agar siswa merasa nyaman. Dengan cara ini, siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesabaran guru

juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa. Dengan demikian, sikap positif menjadi faktor penting dalam komunikasi guru.

Pada aspek kesetaraan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat dan bertanya. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang menghargai setiap individu. Dengan adanya kesetaraan, siswa merasa lebih dihargai sebagai bagian dari kelas. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi. Selain itu, kesetaraan juga membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan demikian, kesetaraan menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi.

Sugianti, S.Pd menyatakan bahwa beliau memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang mereka. beliau menyampaikan bahwa:

*“menurut pendapat pribadi Saya berusaha memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan mereka. Setiap siswa saya beri kesempatan yang sama untuk berpendapat dan berkembang.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam pembelajaran. Dengan sikap ini, siswa merasa bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Juga membantu menghindari adanya kecemburuan sosial di antara siswa. Selain itu, sikap adil juga meningkatkan

kepercayaan siswa terhadap guru. Dengan demikian, kesetaraan dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Harina Mulia Harahap, S.Pd juga mengungkapkan bahwa beliau memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara. beliau menyatakan bahwa:

*“Saya memperlakukan murid secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan berpendapat.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang diabaikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kesempatan yang sama, siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi. Selain itu, hal ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa merasa bahwa pendapat mereka dihargai oleh guru. Dengan demikian, kesetaraan membantu menciptakan komunikasi yang lebih terbuka.

Ahmad Mulyadi Martondang, S.Pd menambahkan bahwa beliau menciptakan suasana kelas yang saling menghargai. Beliau menyatakan bahwa:

*“Saya menciptakan suasana kelas yang terbuka dan saling menghargai pendapat mereka. Dengan komunikasi yang aktif dan positif, siswa akan merasa lebih dihargai dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.”*

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan juga tercermin dalam interaksi sehari-hari di kelas. Dengan suasana yang saling menghargai, siswa merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis. Serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, kesetaraan menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi guru di SMK Multi Karya telah mencerminkan penerapan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini terlihat dari adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam interaksi antara guru dan siswa. Kelima aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk pola komunikasi yang mendukung perubahan perilaku siswa *digital native*. Dengan komunikasi yang efektif, siswa menjadi lebih terbuka, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pola komunikasi guru menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Keterbukaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Multi Karya, keterbukaan dalam pola komunikasi guru terhadap siswa *digital native* sudah terlihat dalam proses pembelajaran. Guru berupaya menyampaikan aturan, nilai, serta harapan perilaku kepada siswa secara jelas sejak awal pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menerima pesan. Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengkaji efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbukaan dalam berkomunikasi, misalnya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk

bertanya serta memahami kebutuhan mereka, dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam prosesnya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga aktif menjalin interaksi melalui bimbingan dan perhatian (Fransiska & Wahyuti, 2024).

Keterbukaan juga terlihat dari adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, keluhan, maupun kesulitan yang mereka hadapi selama belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membuka ruang komunikasi baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya interaksi yang lebih fleksibel, siswa menjadi lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan mereka. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lebih efektif.

Namun demikian, keterbukaan yang dilakukan guru belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat atau kesulitan yang mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah membuka ruang komunikasi, tidak semua siswa mampu memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif agar keterbukaan komunikasi dapat menjangkau seluruh siswa secara merata.

Dalam perspektif teori komunikasi interpersonal, keterbukaan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Keterbukaan berkaitan dengan transparansi informasi serta kemudahan akses bagi komunikan dalam memahami pesan yang disampaikan. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian,

keterbukaan yang dilakukan guru sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses komunikasi. Dengan demikian, keterbukaan tidak hanya dilihat dari adanya penyampaian informasi, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menerima dan merespon informasi tersebut.

#### **4.2.2. Empati**

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMK Multi Karya telah menunjukkan sikap empati dalam berkomunikasi dengan siswa *digital native*. Kondisi ini terlihat dari upaya guru dalam memahami kondisi emosional serta karakter siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi *digital*. Membangun karakter siswa dapat dilakukan dengan cara memerikan respon, solusi yang ditawarkan pada pembelajaran berbasis nilai terintegrasi dengan kurikulum karakter dalam penguatan sinergi antara keluarga, institusi Pendidikan serta masyarakat (Hadi et al., 2025).

Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam keseharian, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sosial mereka. Melalui pengamatan tersebut, guru dapat memahami kebiasaan, pola pikir, serta kondisi emosional siswa sebagai dasar dalam menentukan pendekatan komunikasi yang tepat.

Sikap empati juga terlihat dari cara guru merespon siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin atau kurang fokus dalam pembelajaran. Guru tidak langsung memberikan teguran secara keras, melainkan menggunakan pendekatan yang lebih personal dan santai. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih

terbuka dalam menyampaikan alasan atau kendala yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memperhatikan aspek emosional siswa.

Meskipun demikian, sikap empati yang ditunjukkan guru di SMK Multi Karya belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku seluruh siswa. Masih terdapat siswa yang kurang responsif atau kurang peduli terhadap proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa empati yang diberikan belum sepenuhnya diterima secara optimal oleh semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih variatif agar komunikasi yang dilakukan dapat menjangkau berbagai karakter siswa yang berbeda.

Dalam teori komunikasi interpersonal, empati merupakan kemampuan komunikator untuk memahami perasaan dan kondisi komunikan. Empati yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kedekatan antara guru dan siswa. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, sikap empati yang dilakukan guru sudah cukup baik, terutama dalam memahami karakter siswa digital native. Namun, empati tersebut masih perlu diperkuat agar mampu mendorong perubahan perilaku siswa secara lebih maksimal.

#### **4.2.3. Sikap Mendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, sikap mendukung dalam komunikasi guru terlihat dari upaya guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa ke arah perilaku yang lebih positif. Guru memberikan arahan secara bertahap serta memberikan perhatian terhadap perkembangan siswa. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi terhadap perubahan yang ditunjukkan siswa, meskipun

perubahan tersebut masih dalam tahap awal. Sikap ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses yang dilalui siswa.

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pola komunikasi yang mendukung, penuh empati, dan bersifat membangun. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga aktif memberikan arahan, perhatian, serta dukungan kepada siswa. Melalui pendekatan tersebut, tercipta hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan perkembangan perilaku belajar ke arah yang lebih baik (Laia, 2023).

Dukungan yang diberikan guru juga terlihat dari peran mereka sebagai pendengar yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, baik terkait pembelajaran maupun hal lain di luar kelas. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan guru.

Namun dalam pelaksanaannya, sikap mendukung yang diberikan guru belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjangkau siswa yang memiliki karakter lebih tertutup.

Dalam teori komunikasi, sikap mendukung merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong keberhasilan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang bersifat mendukung akan membuat komunikan merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menerima pesan. Berdasarkan hasil penelitian, sikap mendukung yang dilakukan guru sudah terlihat melalui berbagai bentuk bimbingan dan motivasi. Namun, diperlukan strategi yang lebih terarah agar dukungan tersebut dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perubahan perilaku siswa.

#### **4.2.4. Sikap Positif**

Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan sikap positif dalam komunikasi dengan siswa melalui upaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Guru berusaha membangun interaksi yang tidak menekan siswa, sehingga mereka merasa lebih bebas dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Pendekatan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa tidak hanya sebatas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan yang akrab dan saling percaya. Suasana interaksi yang positif turut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung (Amanda et al., 2025).

Sikap positif juga terlihat dari kesabaran guru dalam menghadapi siswa yang kurang responsif. Guru tidak langsung memberikan penilaian negatif, tetapi berusaha mendekati siswa secara perlahan agar mereka mau terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tetap menjaga sikap positif meskipun menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda.

Namun demikian, sikap positif yang ditunjukkan guru belum sepenuhnya diikuti oleh respon yang sama dari siswa. Masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan minat dan partisipasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif guru perlu didukung dengan strategi komunikasi yang lebih menarik agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam teori komunikasi interpersonal, sikap positif berperan penting dalam membentuk suasana komunikasi yang kondusif. Sikap ini dapat mempengaruhi cara siswa menerima pesan serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berinteraksi. Berdasarkan hasil penelitian, sikap positif yang dilakukan guru sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap motivasi belajar siswa.

#### **4.5.5. Kesetaraan**

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMK Multi Karya telah berupaya menerapkan prinsip kesetaraan dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini terlihat dari cara guru memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Setiap siswa juga diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana komunikasi yang inklusif dan tidak diskriminatif.

Kondisi tersebut sejalan dengan konsep komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya prinsip kesetaraan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa serta membuka ruang partisipasi secara merata. Penerapan prinsip ini menjadi salah satu faktor penting

dalam membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, karena dapat mendorong keterlibatan aktif serta rasa dihargai pada diri siswa (Sapphire, 2024).

Kesetaraan juga terlihat dari suasana kelas yang dibangun oleh guru. Guru berusaha menciptakan lingkungan yang menghargai setiap pendapat siswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi. Dengan adanya kesetaraan, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lebih efektif.

Namun dalam praktiknya, kesetaraan dalam komunikasi belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi, sehingga interaksi yang terjadi cenderung didominasi oleh siswa tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesetaraan tidak hanya berkaitan dengan kesempatan yang diberikan, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan kesempatan tersebut.

Dalam perspektif teori komunikasi interpersonal, kesetaraan merupakan kondisi di mana komunikator dan komunikan memiliki posisi yang seimbang dalam proses komunikasi. Kesetaraan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian, kesetaraan dalam komunikasi sudah mulai diterapkan oleh guru, namun masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi guru dalam mengubah perilaku siswa *digital native* di SMK Multi Karya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam membentuk perubahan perilaku siswa secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

1. Dilihat dari aspek keterbukaan, guru telah berusaha menyampaikan aturan, nilai, serta harapan perilaku kepada siswa secara jelas di awal pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Namun dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu memanfaatkan keterbukaan tersebut dengan baik, sehingga masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi.
2. Dari aspek empati, guru menunjukkan kepedulian terhadap kondisi siswa dengan berusaha memahami karakter, emosi, serta kebiasaan siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital. Guru juga menggunakan pendekatan yang lebih personal dalam menghadapi siswa yang bermasalah. Meskipun demikian, empati yang diberikan belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku pada seluruh siswa.
3. Pada aspek sikap mendukung, guru telah memberikan bimbingan, arahan, serta apresiasi terhadap perkembangan siswa. Dukungan ini terlihat dari

upaya guru dalam membimbing siswa secara bertahap dan memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih baik. Namun, masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan perkembangan yang signifikan, sehingga dukungan yang diberikan perlu ditingkatkan.

4. Selanjutnya pada aspek sikap positif, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menekan siswa. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Akan tetapi, respon siswa terhadap sikap positif tersebut belum merata, karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
5. Pada aspek kesetaraan, guru telah berusaha memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang terlibat aktif, sehingga komunikasi yang terjadi belum sepenuhnya seimbang.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru di SMK Multi Karya sudah mengarah pada komunikasi interpersonal yang efektif, namun masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal agar komunikasi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perubahan perilaku siswa *digital native*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi dengan siswa, terutama dalam menciptakan suasana yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Guru juga perlu menggunakan pendekatan komunikasi yang lebih variatif agar dapat menjangkau berbagai karakter siswa digital native.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas komunikasi guru, misalnya melalui pelatihan komunikasi interpersonal atau strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya dukungan tersebut, guru dapat lebih optimal dalam membimbing siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta berani menyampaikan pendapat maupun kesulitan yang dialami. Partisipasi aktif siswa sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif di dalam kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai pola komunikasi guru dengan menggunakan pendekatan atau variabel yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Tarigan, B., Kabry, F. R., Aini, N., & Kholis, Z. (2025). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di MIN 1 Medan. *Widya Balina*, 10, 1–10.
- Atika, A., Hastiani, & Hendrik. (2023). *Modifikasi Perilaku Teknik dan Penerapan Menjadi Pribadi Ideal di Era Post Modern* (R. Kusumawati (ed.)). Mega Press Nusantara.  
<https://books.google.co.id/books?id=7RfkEAAAQBAJ>
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodelogi Penelitian Teori dan Aplikasi* (I. Ahmaddien (ed.)). Penerbit Widina.  
<https://books.google.co.id/books?id=KIFmEQAAQBAJ>
- Fadhliyah, N. (2023). *Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Qur'an* (A. Z. Samoto & A. Safei (eds.); Pertama). Publica Indonesia Utama.  
<https://books.google.co.id/books?id=flvTEAAAQBAJ>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar (eds.); Pertama). UMSUpress.
- Febriani, A. F., Faridah, A., Rachmaatillah, T., & Mu'arifah, A. (2025). Siswa di Era Digital: Bagaimana Teknologi Megubah Kepribadian Remaja. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(2), 631–644.
- Fransiska, M., & Wahyuti, T. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru Melalui Media Daring di UPTD SPNF SKB Kota Tengerang. *Jurnal Konvergensi*, 5 no.1, 1–8.
- Hadi, A., Pitriani, L., & Nugraha, L. (2025). *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan Pendidikan Akhlak Generasi Digital Native : Kajian Indikator*. 6(September), 216–227.
- Hardi, A. R., Faizah, I. H., Rahmatillah, I., Mahendar, I. W., Amalia, L. F., Barqi, L. A. Al, Salsabila, M., Maurellin, Hidayat, M. F., Naila, M., Bukhari, M. A. R., Rafhmadani, M. F., Shiddiq, M. A., Abimanyu, M. D., Safira, N. A., Nourita, N. L., Asri, R. F., Mazaya, S., Rahmadini, W., ... Bintang, Tubagus Muhammad Fadhli, M. A. (2023). *Aksi Komunikasi Dalam Teori & Praktik* (M. I. K. Nisa, Pio Khoirotun (ed.); Pertama). Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id/books?id=ILOtEAAAQBAJ>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor DI Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, & Merjani, A. rahman. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rudy (ed.); Pertama). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.  
<https://books.google.co.id/books?id=OhhXEQAQBAJ>

- Iskandar, A. M. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Untuk Mahasiswa D-IV Teknologi Laboratorium Medis* (H. Halim, Sulfiani, & N. Agria (eds.); Pertama). Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=6nBPEQAAQBAJ>
- Jamil, J., Pulukadang, S., Enja, S., Kader, M., Hairun, N., Luten, R. H. M., Muslihi, S., Robe, R., & Abubakar, S. (2023). *Jurnalistik* (Pertama). CV. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=hCrKEAAAQBAJ>
- Juliane, C., Arman, A. A., Sastramihardja, H. S., & Supriana, I. (2017). Digital teaching learning for digital native; Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 29–35.
- Juliani, & Syahbudin. (2025). *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif: kajian teori dan praktik* (Pertama). Merdeka Kreasi Group. <https://books.google.co.id/books?id=1k5gEQAAQBAJ>
- Laia, I. (2023). *Analisis Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. 2(1).
- Lesmana, G. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (M. P. Dr. Rizka Harfiani (ed.); Pertama). umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=t5VaEAAAQBAJ>
- Majir, A. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21* (Pertama). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=AIFYEQAAQBAJ>
- Mudiasih, A., Anaqo, W., & Febriany, F. (2024). Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(1), 65–74.
- Mulyono, A. (2026). *Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Inovasi, Adaptasi, dan Arah Baru Pendidikan* (E. Wijaya (ed.)). PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa. <https://books.google.co.id/books?id=1C2qEQAAQBAJ>
- Mulyono, T. T., Syahrul, M., Nurhayati, R., Alhabsyi, N. M., Rangkuti, A. A., Solong, N. P., Pateda, L., Ihsan, I. R., Farisandy, E. D., Rahmadi, Djerubu, D., Yasin, Z., & Wardani, K. D. K. A. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan* (D. wahyu Mulyasari (ed.); Pertama). Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=no6cEAAAQBAJ>
- Nirbita, B. N., & Widyaningrum, B. (2022). *Komunikasi Pendidikan* (B. A. Laksono (ed.); Pertama). Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=XwKVEAAAQBAJ>
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Sepriano (ed.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=R6s0EQAAQBAJ>
- Nurjaman, A. N. (2018). *Kumpulan Artikel Pendidikan Guru Figur Sentral dalam Pendidikan*. GUEPEDIA.

<https://books.google.co.id/books?id=SCd9DwAAQBAJ>

- Octaviana, E. S. L. (2021). *Komunikasi Kesehatan Komunikasi Kesehatan Komunikasi Kesehatan Etika dan Konseling (Pertama)*. Bening Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=CWsYEAAAQBAJ>
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik* (Y. wiguno Sanyoto (ed.); Pertama). Deepublish.
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Akrim & E. Sulasmi (eds.); Pertama). umsu press.  
<https://books.google.co.id/books?id=CaeBEAAAQBAJ>
- Purwani, D. A. (2021). *Pemberdayaan Era Digital (Pertama)*. Bursa Ilmu.  
<https://books.google.co.id/books?id=ymRYEAAAQBAJ>
- Rahmah, M. P. R. (2022). Pola Komunikasi Guru dan Siswa Yang Tidak Memiliki Gawai Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(3), 201–209.
- Rianto, A. (2024). *Metode Penelitian Sosial : buku ajar* (Y. Sapari (ed.); Pertama). K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=GRpzEQAAQBAJ>
- Salim, A. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan (Pertama)*. Zahir Publishing.  
<https://books.google.co.id/books?id=n2K5EAAAQBAJ>
- Sapphine, R. V. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa Dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal SOSAINS*, 4, 810–822.
- Shovmayanti, N. A., Karatahe, I., Ashfahani, S., Judijanto, L., Muhklisiana, L., Sugihanawati, A., Wijayanti, N., Pradina, R. D., & Dewi, H. laila Y. (2025). *Komunikasi Interpersonal* (Sepriano (ed.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=y4qiEQAAQBAJ>
- Sinaga, C. N. A. P., Syafruddin, S., & Aguslinar, A. (2020). Pelatihan Communications Skills Untuk Pelayanan PUBLIK Menuju Pelayanan Prima ( Service Excellence ) Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan Listrik Medan ( PPPPTK BBL Medan ). *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 10–16.  
<https://ojs23.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3400>
- Sitorus, R. M. T. (2020). *Pengaruh Kkomunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (I. Silviani (ed.)). SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.  
<https://books.google.co.id/books?id=GXUCEAAAQBAJ>
- Sukatin, Lestari, S., Hariyanto, M., & Astuti, A. (2025). *Psikologi Manajemen dan Komunikasi*. Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?id=y7qQEQAQBAJ>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i2.1201>

- Triadi, R. B., & Nur, A. M. (2024). *Metode Penelitian Bahasa (Pertama)*. Langgam Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=MMIXEQAAQBAJ>
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (S. R. Wahyuningrum (ed.); Pertama). IAIN Madura Press. <https://books.google.co.id/books?id=WpSdEAAAQBAJ>
- Waliulu, Y. S., Wahid, Arif, M., Mokoginta, D., Novita, R., Rukhmana, T., Deni, A., SENTRYO, I., Prastawa, S., & Iswahyudi, M. S. (2023). *Pendidikan Dalam Transformasi Digital* (P. K. Indra (ed.)). Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=B0zhEAAAQBAJ>
- Wantu, H. M., Tebay, V., Samsudin, Fathani, A. H., Rinaldi, F., Mardikawati, B., Anaktototy, K., Abdullah, G., Budiawan, & Gultom, J. (2024). *Transformasi Pendidikan Indonesia : Peluang dan Tantangan di Era Digital* (N. Duniawati (ed.); Pertama). Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=bRIIEQAAQBAJ>
- Wiryany, D., Natasha, S., & Rio, K. (2025). *Membangun Kinerja Guru (Analisis Peran Komunikasi Interpersonal, Perilaku Inovasi, dan Tekad Diri)* (D. F. Rohman (ed.); Pertama). umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=gE9mEQAAQBAJ>

## LAMPIRAN



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menggunakan logo ini agar disebutkan nama dan lambangnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK-KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Muhihar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi ..... Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 23 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang beranda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Amirul Fahmi Yusuf  
NPM : 2203110392  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 125.0 sks, IP Kumulatif .. 3.72

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis komunikasi karyawan Divisi Umum dalam Penyelesaian Mis komunikasi operasional di PT Jaya Trade Medan Belawan.	
2	Peran komunikasi guru dalam mengubah perilaku siswa digital (Native di SMA Negeri 13 Medan.	23 Des 2025
3	<del>Peran</del> Peran komunikasi digital di kalangan Siswa SMA N 13 Medan sebagai Net generation: kaitan terhadap penggunaan Media Sosial.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi: 131-22-311  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, tgl. 23 Desember 2025

Ketua,

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Pi, Kom  
NIDN: 0127048401

Pemohon  
Amirul Fahmi Yusuf  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: .....





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menemani kami di agar diabukan nomor dan langgan.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fsip@umsu.ac.id](mailto:fsip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2271/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AMIRUL FAHMI YUSUF**  
N P M : 2203110392  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL NATIVE DI SMK MULTI KARYA**  
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 131.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 07 Rajab 1447 H  
27 Desember 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan,  
**Assist. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Hal : Permohonan Perubahan Judul Tugas Akhir Medan, Maret 2026  
 Lampiran : 1 Lembar

Kepada:  
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,  
 Bersama surat ini, saya bermaksud mengajukan permohonan revisi judul Skripsi yang telah diajukan sebelumnya.

Nama : Amirul Fahmi Yusuf  
 NPM : 2203110392  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

Judul Skripsi yang sebelumnya diajukan:

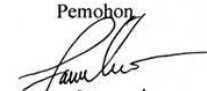
**“POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL  
 NATIVE DI SMA NEGERI 13 MEDAN “**

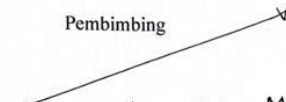
Saya bermaksud merevisi judul menjadi:

**“POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL  
 NATIVE DI SMK MULTI KARYA”**

Adapun alasan revisi judul ini karena kesalahan penulisan kata “Tempat Penelitian tidak Menerima Penelitian”

Demikian Surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Pemohon  
  
 Amirul Fahmi Yusuf  
 (-----)

Pembimbing  
  
 Dr. Sigit Hardiyanto, S. Sos., M. I. Kom  
 (-----)

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

  
 Dr. Akhyar Anshori, S. Sos., M. I. Kom  
 (-----)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XX/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baiqi No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224597 Fax. (061) 6025474 - 6631003  
<http://fkip.umsu.ac.id> ✉ [fis.p@umsu.ac.id](mailto:fis.p@umsu.ac.id) 📱 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 26 Januari 2026.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Amirul Fahmi Yusuf  
 NPM : 2203110392  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2271.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 23 Desember dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Guru Dalam Mengubah Perilaku Siswa Digital  
Native di SMA Negeri 13 Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua  
 Program Studi

Menyetujui  
 Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Athyar Anshor, S.Sos, M.I) dan D. Saif Haryanto, S.Sos, M.I. dan Amirul Fahmi Yusuf  
 NIDN: 0127048401

NIDN: 0112118802



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 06 Februari 2026  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

LUNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 254/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



SK.4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	ROFI ZYAT RIZKY	2203110349	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTINA, S.Sos., M.M., M.I.Kom	STRATEGI INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION DALAM MENINGKATKAN AKUISI KLIEN PADA EVENT ORGANIZER ALPA PLANNER
22	AYUNDA SAPUTRI	2203110172	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TIG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT. ACE SUMATERA INDUSTRI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM EDUKASI SISWA BERKUNJUNG KE PABRIK
23	AMRIQUE FAHMI YUSUF	2203110392	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL NATIVE DI SMA NEGERI 13 MEDAN
24	ALFI SAHSADILAH NASUTION	2203110171	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI POLRES PELABUHAN BEAWAN DALAM MENANGANI KASUS TANJARAN DI LABUHAN DELI
25	NABILA MAULIDINA	2203110128	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom	NURHASNAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS PERSEPSI PEREMPUAN GENERASI Z DI KOTA MEDANS TERHADAP TREN KONTEN PERNIKAHAN MENAKUTKAN DI MEDIA SOSIAL

Medan, 16 Januari, 1447 H  
04 Februari 2026 M

Deputi I  
(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP)  
MOA  
STARS



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/KU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Sk-5

Nama lengkap : Aminul Fahmi Yusuf  
 N.P.M : 2203110392  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Data Komunikasi Guru Dalam Mengubah Perilaku Siswa Digital Native di SMK Multi Karya

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Penyal Pembimbing
1.	23-01-2026	meminta tanda tangan permohonan Persetujuan Judul skripsi	✓
2.	19-02-2026	Bimbingan Seminar proposal (Dari BAB Pendahuluan, Urutan, Metode)	✓
3.	26-01-2026	Bimbingan Revisi Seminar proposal	✓
4.	29-01-2026	Acc Seminar proposal	✓
5.	9-03-2026	Bimbingan Pergantian Judul untuk tempat lokasi Penelitian	✓
6.	13-03-2026	Bimbingan Draft Wawancara	✓
7.	30-03-2026	Bimbingan Lanjutan Skripsi BAB IV dan BAB V	✓
8.	31-03-2026	Revisi Hasil dan Pembahasan	✓
9.	01-04-2026	Diskusi mengenai penyusunan Jurnal	✓
10.	02-04-2026	Acc Skripsi	✓

Medan, 02 April 2026



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M. Hum.  
 NIDN: 0101018701

Dr. Saqit Haidiyanto, M. I. Kom.  
 NIDN: 0112110802



### Wawancara Ibu Sugianti, S.Pd



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026.

### Wawancara Ibu Harina Mulia Harahap, S.Pd



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026.

## Wawancara Bapak Ahmad Mulyadi Martondang, S.Pd



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026.

Acc Draft Pedoman Wawancara  
10/3/2026

**DRAFT WAWANCARA TUGAS AKHIR**  
**IDENTITAS PEWAWANCARA DENGAN GURU SMK MULTI KARYA**

Dr. Sigit Hardiyanto, M.I.Kom

Nama : Amirul Fahmi Yusuf  
NPM : 2203110392  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Dosen Pembimbing : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom  
Judul : Pola Komunikasi Guru Dalam Mengubah Perilaku Siswa Digital Native di SMK Multi Karya.  
Lokasi : SMK Multi Karya.

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Sugianti S-Pd. Gr  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 45  
Jabatan : Guru IPAS  
Pendidikan Terakhir : Si  
Alamat : Jl. Sedap Malam Perum. Golden Bay  
Masa Kerja : Pakumbak .  
19 Tahun .

**PERTANYAAN PENELITIAN**

**A. Keterbukaan**

1. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai guru menerapkan keterbukaan dalam menyampaikan aturan, nilai, dan harapan perilaku kepada siswa digital native di SMK Multi Karya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, keluhan, atau kesulitan yang berkaitan dengan perilaku dan proses pembelajaran kepada siswa di SMK Multi Karya?

**B. Empati**

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami kondisi emosional dan karakter siswa digital native yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital di SMK Multi Karya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan cara berkomunikasi ketika menghadapi siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin atau kurang fokus dalam pembelajaran di SMK Multi Karya?

**C. Sikap Mendukung**

1. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa dalam membimbing dan mengarahkan perubahan perilaku siswa digital native ke arah yang lebih positif di SMK Multi Karya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan agar siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan terlibat dalam proses pembelajaran di SMK Multi Karya?

**D. Sikap Positif**

1. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan siswa digital native yang menunjukkan perilaku kurang peduli atau kurang responsif di kelas SMK Multi Karya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan teguran atau nasihat agar tetap bersifat membangun dan tidak menurunkan kepercayaan diri siswa di SMK Multi Karya?

**E. Kesetaraan**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan sikap kesetaraan dalam berkomunikasi dengan seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan akademik maupun latar belakang siswa digital native di SMK Multi Karya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana komunikasi yang membuat siswa merasa dihargai dan diperlakukan setara dalam proses pembelajaran di SMK Multi Karya?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 609/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026  
 Lampiran : -.-  
 Hal : **Mohon Diberikan izin**  
**Penelitian Mahasiswa**

Medan, 25 Ramadhan 1447 H  
 14 Maret 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMK Multi Karya  
 di-  
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMK Multi Karya, atas nama :

Nama mahasiswa : **AMIRUL FAHMI YUSUF**  
 N P M : 2203110392  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026  
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM**  
**MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL**  
**NATIVE DI SMK MULTI KARYA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIP. 0030017402





SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
**MULTI KARYA**

NSS : 324076001043 - NDS : 5207121805 - NPSN : 10211094

TERAKREDITASI "A"

KOMPETENSI KEAHLIAN :

TEKNIK PEMESINAN, TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF, TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR,  
TEKNIK KOMPUTER JARINGAN, MULTIMEDIA, REKAYASA PERANGKAT LUNAK, AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA,  
OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN



Nomor : 452.b/SMK-MK/EKS-IZN/III/2026  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
**Dr Arifin Saleh , S.Sos., MSP.**  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 609/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 14  
Maret 2026 tentang permohonan izin penelitian, dengan ini kami menyatakan kesediaan  
menerima Mahasiswi :

Nama : **Amirul Fahmi Yusuf**  
NIM : 2203110392  
Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Multi Karya guna penyusunan Skripsi (Karya  
Ilmiah) yang berjudul "**Pola Komunikasi Guru Dalam Mengubah Perilaku Siswa Digital  
Native di SMK Multi Karya**".  
Dan selama penelitian diharapkan untuk tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar  
(KBM).

Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

Medan, 18 Maret 2026  
Kepala Sekolah  
  
Sismaidy, S.Pd



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL LAMIAH)

Nomor : 762/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 08.15 WIB



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGGUJI I	PENGGUJI II	PENGGUJI III	
6	AMIRUL FAHMI YUSUF	2203110392		AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	DR. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL NATIVE DI SMK MULTI KARYA
7	CHITRA INTANI NURUL AMIN	2203110342		Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Assec. Prof. Dr. PULI SANTOSO, S.S, MSP	PERAN KOMUNIKASI TOKOH ADAT DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS BUDAYA JAWA MELALUI TRADISI WETONAN DI DESA TANAH RAKYAT ASAHAN
8	MAYA SEFRIANTI	2203110341		NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	DR. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PELAKU USAHA THRIFT DI PALAK MELATI DALAM MEMBENTUK PERSEPSI POSITIF BAGI KONSUMEN MUDA DI MEDAN
9	NURUL WULAN AZHARI	2203110163		Assec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	DR. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI DISBUDPAREKRAF PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA MELALUI PROGRAM SIKUIT VIBES
10	R.A SUANDI	2203110410		Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	DR. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI BERGANA BPPD DALAM PENANGANAN BAYUR DI LANGKAT

Notulis Sidang :

Ditandatangani oleh :

1.   
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.  
Wakil Rektor I  
REKTO

Assec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Parita Ujian

Sekretaris

Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Medan, 19 Sewal 1447 H  
07 Maret 2026 M

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Amirul Fahmi Yusuf  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 Februari 2002  
Status Perkawinan : Belum menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Deli Sejahtera Delitua No.4  
Email : [amirulfahmiyusuf@gmail.com](mailto:amirulfahmiyusuf@gmail.com)

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Yusuf  
Nama Ibu : Saprida Nasution  
Alamat : Jl. Deli Sejahtera Dusun IX No.4

### Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SDN 060928 MEDAN  
2013 – 2016 : SMP NEGERI 36 MEDAN  
2016 – 2019 : SMA NEGERI 13 MEDAN  
2019 – 2022 : POLITEKNIK PARIWISATA MEDAN  
2022 – 2026 : Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi  
Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
tahun 2022 sampai dengan sekarang.